

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan indikator perekonomian negara. Kegiatan bisnis di pasar modal berlangsung sangat kompleks dan memiliki tingkat persaingan yang tinggi, sehingga ketersediaan informasi menjadi hal yang sangat penting dalam setiap pengambilan keputusan. Romney dan Steinbert (2015) menyatakan bahwa karakteristik informasi yang berguna adalah informasi yang relevan, dapat diandalkan, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi dan dapat diakses. Salah satu media yang dapat dijadikan sumber informasi dalam pengambilan keputusan untuk investasi di pasar modal adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan karena memuat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan akan memiliki manfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada para sebagai pengambil keputusan. Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran serta penilaian kerja suatu perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1, laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2014).

Perusahaan di Indonesia sendiri terbagi dalam dua jenis, yaitu perusahaan yang masih menggunakan modal sendiri dan perusahaan yang sudah *go public* sudah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan yang sudah *go public* diharuskan menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *go public* akan digunakan oleh investor untuk dapat memantau kondisi

perusahaan. Selain menggunakan laporan keuangan, investor juga memperhatikan ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya sebagai pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal.

Ketepatan waktu adalah salah satu aspek penting agar laporan keuangan yang disampaikan menjadi informasi yang relevan. Penyajian laporan keuangan adalah sinyal dari perusahaan untuk memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh investor, selain juga dapat mengurangi asimetri informasi (Saputra dan Ramantha, 2017). Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi dalam laporan keuangan tidak kehilangan manfaatnya dalam pengambil keputusan. Hal ini dikarenakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi elemen penting bagi pengguna informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ayemere dan Elijah, 2015).

Kewajiban penyampaian laporan keuangan perusahaan publik diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK) yang menyatakan bahwa suatu emiten harus (diwajibkan) menyampaikan laporan keuangan secara berkala (akhir tahunan dan tengah tahunan) yang disusun berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang menyatakan laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan pendapat akuntan publik dan selambat-lambatnya 90 hari (akhir bulan ketiga setelah tanggal akhir tahun tutup buku perusahaan).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih menjadi fenomena di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari data tahun ke tahun dimana jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan masih cukup banyak. Terdapat pada tahun 2019 banyak perusahaan yang diberitakan terlambat melaporkan laporan keuangannya dan dikenakan sanksi. Persoalan tersebut terjadi pada 10 emiten yang dihentikan perdagangannya sementara (suspensi) oleh Bursa Efek Indonesia. Suspensi tersebut dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia disebabkan emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaan per 31 Desember 2017 dan akan dikenakan denda atas keterlambatan tersebut antara Rp 150.000.000 hingga Rp 200.000.000 (Roy Franedy, CNBC Indonesia 2018).

Adapun fenomena lain yang terjadi pada tahun 2019, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menyampaikan ada sebanyak 24 emiten akan mendapat sanksi dari otoritas bursa karena belum menyampaikan laporan keuangan. Pada 9 Mei 2019 berdasarkan data BEI, terdapat 714 perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana 692 perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit untuk periode 2018. Namun, masih ada

saja perusahaan yang mangkir dari kewajiban menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan yang sesuai aturan pasar modal. Kepada emiten-emiten tersebut, BEI telah mengirimkan Peringatan Tertulis II dan ada juga yang dikenakan sanksi denda sebesar Rp 50.000.000 atas keterlambatan penyampaian tersebut. (Dwi Ayuningtyas, CNBC Indonesia 2019).

Peraturan dan sanksi yang dibuat seharusnya memacu perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Namun faktanya masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dengan berbagai macam alasan yang ada. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peraturan dan sanksi tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan tepat waktu disetiap periode. Oleh karena itu, perlu diperhatikan juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan publik.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan dan efisiensi penggunaan modal, menjadi salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Diliasmara dan Nadirsyh, 2018). Perusahaan yang memperoleh laba cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

*Leverage* merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. utang yang tinggi mengakibatkan resiko keuangan menjadi semakin tinggi karena dikhawatirkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Hal ini merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk tersebut. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan ini menjadi terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik.

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aset atau penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Adebayo dan Adebayi (2016) mengatakan bahwa perusahaan besar memiliki kinerja, manajemen, dan

teknologi yang lebih baik sehingga lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun bagi pihak internal perusahaan.

Penelitian yang terkait profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pernah dilakukan oleh Shinta dan Arfianti (2018) dengan sampel perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2016. Hasil penelitian menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Ramantha (2017) memiliki fokus profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan opini audit sebagai pemoderasi dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Opini audit mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan opini audit tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan oleh penelitian Kasin dan Arfianti (2018).

Penelitian ini akan menggunakan jenis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan perusahaan manufaktur karena merupakan kelompok industri yang relatif besar dibandingkan kelompok industri lainnya, sehingga menjadi kekuatan yang dominan di bursa, dan memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan bursa, sehingga peneliti tertarik dengan data yang digunakan akan relevan dan menarik untuk dapat ditarik kesimpulan.

Dari uraian diatas, Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019)”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku dan memberikan informasi keuangan yang relevan atau nyata sehingga para investor dapat melihat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## 2. Bagi STEI

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai tambahan referensi kepustakaan dan sebagai bahan literatur untuk pengembangan lebih lanjut dalam penelitian yang sama.

## 3. Bagi Investor

Diharapkan dapat memberikan manfaat pada investor untuk mengetahui kriteria-kriteria suatu pelaporan keuangan pada perusahaan yang baik dan buruk. Guna memberi informasi yang baik bagi investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan.